

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 28 Nomor 2 September 2023

HARMONI AGAMA HINDU TERHADAP TEOLOGI NURCHOLISH MADJID: MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL

HINDU RELIGIOUS HARMONY TO NURCHOLISH MADJID THEOLOGY: DRIVING SOCIAL CHANGE

Agustina, Shofiyullah Muzammil

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

22205011020@student.uin-suka.ac.id , shofiyullah.mz@uin-suka-ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif agama Hindu terhadap teologi inklusif yang dipraktikkan oleh Nurcholish Madjid, seorang cendekiawan terkemuka, dalam konteks dialog kemodernan dan pluralitas di Indonesia. Fokus utama adalah untuk menggali tema inti dari pemikiran Nurcholish Madjid yang menekankan pentingnya inklusivitas dalam teologi Hindu dan bagaimana perspektif agama Hindu dapat berkontribusi dalam memahami dan mendorong perubahan sosial yang diperlukan dalam masyarakat Indonesia. Konsep inklusivitas dalam agama Hindu mencakup pengakuan akan keberagaman ajaran, praktik, dan filosofi yang ada di dalamnya. Dalam konteks ini, pemikiran Nurcholish Madjid tentang inklusivitas dapat dihubungkan dengan nilai-nilai pluralistik yang ada dalam agama Hindu. Artikel ini mengilustrasikan bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid dan perspektif agama Hindu dapat saling melengkapi dan memperkuat hubungan antaragama di Indonesia. Selain itu, artikel ini juga membahas dialog antara agama dan modernitas yang menjadi aspek sentral pemikiran Nurcholish Madjid. Dalam agama Hindu, tradisi filosofis yang mendukung dialog dan penjelajahan konsep-konsep spiritual dalam konteks yang lebih luas dapat dihubungkan dengan pemikiran Nurcholish Madjid tentang dialog antara agama dan modernitas. Artikel ini mengilustrasikan bagaimana elemen-elemen modernitas dapat berdampingan dengan nilai-nilai dan tradisi agama Hindu dalam menghadapi perkembangan sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi agama Hindu dalam memahami dan menginterpretasikan teologi inklusif yang diperjuangkan oleh Nurcholish Madjid. Sehingga menginspirasi pembaca untuk mengadopsi pandangan inklusif, dialogis, dan harmonis dalam menjalin hubungan dengan kemodernan dan pluralitas dalam masyarakat Hindu di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi dalam mendorong perubahan sosial yang positif dan menciptakan harmoni antar agama, kemajuan, dan keragaman di Indonesia.

Kata Kunci : Hindu, Teologi, Nurcholish Madjid, Perubahan, Sosial.

ABSTRACT

This article aims to explain the perspective of Hinduism on inclusive theology practiced by Nurcholish Madjid, a prominent scholar, in the context of dialogue on modernity and plurality in Indonesia. The main focus is to explore the core theme of

Nurcholish Madjid's thought which emphasizes the importance of inclusivity in Hinduic theology and how a Hindu religious perspective can contribute to understanding and encouraging the social changes needed in Indonesian society. The concept of inclusivity in Hinduism includes recognition of the diversity of teachings, practices and philosophies that exist within them. In this context, Nurcholish Madjid's thoughts on inclusivity can be linked to the pluralistic values that exist in Hinduism. This article illustrates how Nurcholish Madjid's thoughts and the perspective of Hinduism can complement and strengthen interreligious relations in Indonesia. In addition, this article also discusses the dialogue between religion and modernity which is a central aspect of Nurcholish Madjid's thought. In Hinduism, the philosophical tradition that supports dialogue and exploration of spiritual concepts in a wider context can be linked to Nurcholish Madjid's thoughts on dialogue between religion and modernity. This article illustrates how elements of modernity can coexist with Hindu religious values and traditions in dealing with social, political and cultural developments in Indonesia. Through this research, it is expected to provide an understanding of the contribution of Hinduism in understanding and interpreting inclusive theology championed by Nurcholish Madjid. So as to inspire readers to adopt an inclusive, dialogical, and harmonious view in establishing relations with modernity and plurality in Hindu society in Indonesia. Thus, this article contributes to encouraging positive social change and creating harmony among religions, progress and diversity in Indonesia.

Kata Kunci : Hinduism, Theology, Nurcholish Madjid, Change, Social.

I. PENDAHULUAN

Pada abad 21 revolusi peradaban menuju masa depan integrasi dan interkoneksi terhadap agama dan pengetahuan makin terlihat (Armahendi Mahzar: 2004). Pembaruan merupakan sesuatu yang pasti dalam perjalanan sejarah Hindu, adanya pengaruh pemikir-pemikir tradisional dalam membawa paham keberagaman tradisional dalam aspek lokalitas yang sangat kental dalam integrasi ajaran agama Hindu menjadi corak baru terhadap kehidupan yang dinamis. Pembaruan Hindu identik dengan konsep modernisasi, kemudian muncul pembaruan-pembaruan dari berbagai dimensi keilmuan (Khotriyah: 2008). Banyaknya cendekiawan dengan ide-ide pembaruan di Indonesia, dipengaruhi oleh teologi Hindu dan evolusi pembaruan dalam kontekstualisasi dari segi kitab suci agar tetap sejalan dengan kehidupan manusia yang dinamis (Haidar: 2007).

Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam memperbarui pemahaman dan pendekatan teologi terbuka adalah Nurcholish Madjid, seorang intelektual yang banyak tulisannya membela kaum lemah. Pembelaannya terhadap kaum miskin, mengingat pada masa yang Indonesia, masih dalam kemiskinan yang meroket. Nurcholish Madjid memiliki ide dengan menganalogikan dalam pembangunan “memperbesar kue” Nasional. Tujuan pemahaman nasional di perbesar untuk dibagikan secara adil kepada rakyat. Dengan mengusung agama, kerakyatan dan keindonesiaan memberikan pesan inklusifitas, dengan dialog kemodernan, dan pengakuan terhadap keberagaman rakyat Indonesia sebagai elemen kunci, bahwa pluralitas membuat kaya dengan berbagai kultur sehingga dapat mendorong perubahan sosial di Indonesia (Nurcholish Madjid: 1993). Teologi Nurcholish Madjid menganjurkan pendekatan yang terbuka dan inklusif terhadap agama dan kemodernan. Teologi inklusif suatu alternatif dalam merespons atas maraknya kekerasan antara konflik agama. Nurcholish Madjid meyakini bahwa keberagaman agama tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Dalam pandangannya, teologi harus mampu berdialog dengan realitas kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Nurcholish Madjid berpendapat bahwa agama harus menjadi sumber inspirasi dan panduan

dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi oleh umat manusia (Ulfa: 2013).

Pandangan agama Hindu cenderung menghargai dialog dan diskusi sebagai cara untuk mencari kebenaran dan pemahaman yang lebih mendalam. Hinduisme adalah agama yang sangat inklusif dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Pemikiran filosofis dan spiritual dalam agama ini sering dinyatakan dalam bentuk dialog antara tokoh-tokoh kuno seperti dalam kitab-kitanya seperti Upanishad dan Bhagavad Gita. Dialog dihargai karena dapat membantu para pencari kebenaran dalam memahami lebih banyak perspektif dan mengatasi perbedaan pandangan. Hinduisme telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan zaman dan perubahan sosial. Meskipun agama ini memiliki akar-akar kuno yang kuat, pengikut Hindu juga telah menyesuaikan praktik-praktik agama mereka dengan perkembangan zaman. Misalnya, Hinduisme memiliki berbagai tradisi dan aliran, beberapa di antaranya lebih konservatif sementara yang lain lebih liberal dalam interpretasi dan pelaksanaan ajaran agama. Selain itu, penggunaan teknologi modern juga telah menjadi bagian dari kehidupan keagamaan Hindu, seperti menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan spiritual atau melaksanakan ritual dengan perangkat elektronik.

Pentingnya dialog menjadi landasan utama dalam kerukunan Indonesia. Dialog bukan hanya antara agama-agama, tetapi juga antara agama dengan kemodernan, antara tradisi dan perubahan, serta antara pemikiran dan realitas sosial. Dialog menjadi sarana untuk memahami dan menghargai perbedaan, membangun pemahaman saling menghormati, serta menciptakan ruang bagi kerjasama dalam mencapai perubahan sosial yang positif. Gagasan Nurcholish Madjid memiliki corak yang baru, dengan melampaui batas-batas tradisional yang ada di masyarakat. Sehingga membuat beberapa kalangan yang pro dan kontra terhadap pemikirannya, dalam mengkalibrasikan ruh agama, modernitas yang meruang dan mewaktu, Indonesia masa sekarang (Ulfa: 2013). Selain itu, Nurcholish Madjid juga menekankan pentingnya pengakuan terhadap pluralitas dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Ia memandang keberagaman sebagai sumber kekayaan yang harus dijaga dan diperkuat. Pemikiran ini berimplikasi pada upaya membangun kerangka inklusifitas yang mengakui hak-hak setiap individu, mempromosikan kesetaraan gender, menghormati kebebasan beragama, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Meminjam pendapatnya Irfan Mohammad salah satu muridnya, sosok Nurcholish Madjid di era moderen dan demokrasi, makin relevan, karena umat manusia serta bangsa memerlukan gagasan terbuka dan damai terhadap perbedaan (Irfan: 2012).

Dalam konteks Indonesia, pemikiran Nurcholish Madjid memiliki relevansi yang signifikan. Negara dengan populasi terbesar di dunia ini menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan perkembangan sosial, politik, dan budaya. Pemikiran Nurcholish Madjid menjadi landasan untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, serta merangkul keberagaman sebagai aset yang memperkuat kesatuan dan harmoni sosial. Memakai teori Hossein Nasr kontinuitas tradisi yang dikembangkan oleh ulama atau para cendikia dari waktu ke waktu, nampaknya bahwa kontribusi pemikiran agama masih tetap relevan dalam dunia moderen (Nurcholish Madjid: 1997). Dalam tulisan ini, peneliti menggali lebih dalam tentang pemikiran teologi Nurcholish Madjid yang berfokus pada dialog kemodernan dan pluralitas dalam konteks mendorong perubahan sosial di Indonesia. Peneliti berusaha mengeksplorasi konsep-konsep kunci yang diajukan oleh Nurcholish Madjid, serta relevansi dalam menciptakan kerangka pemikiran yang inklusif dan berdampak positif dalam masyarakat Indonesia yang semakin maju untuk ke depannya. Dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif tersusun dengan serangkaian kata-kata dan kalimat. Adapun pendekatan studi pustaka dengan penafsiran yang natural terhadap objek penelitian (Creswell: 2018). Secara umum metode penelitian dikenal dengan

library research(Anton: 1990), dengan menelaah karya tulis, berupa buku, tabloid, artikel dan makalah yang ditulisnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua tahap pengumpulan yang relevan data dan mengolah data untuk dianalisis. Adapun sumber data yang dilibatkan berupa data primer dari karya Nurcholish Madjid terutama gagasan teologi Hindu, modernisasi dan pluralitas. Di samping itu data-data pendukung dalam penelitian menjelaskan permasalahan humanisme dalam konteks perubahan sosial. Sementara data sekundernya bahan kepustakaan yang relevan terutama berkaitan dengan metode dan teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Dalam tahap pengolahan data menggunakan pendekatan historis-kritis untuk menganalisis fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan teologi Hindu Nurcholish Madjid dan ide pembaruan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi refleksi teologis atas berbagai problem di masyarakat modern saat ini (Tonius: 2023).

II. PEMBAHASAN

1 Kehidupan Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid sebagai bapak yang tinggi toleransi kepada semua agama di Indonesia, lahir di daerah Mojoanyar Jombang terletak di Jawa Timur , tepatnya pada waktu 17 Maret 1939 dan meninggal pada tahun 2005 (Nurcholish Madjid: 2023). Dibesarkan dari keluarga yang taat pada agama, Ayahnya bernama, Abdul Madjid, dikenal sebagai seorang Kiai sedangkan ibunya, Halima, adalah putri seorang Kiai. Pendidikannya dimulai di Sekolah Rakyat (SR) Mojoanyar, kemudian melanjutkan ke pesantren Darul Ulum Jombang dan Darussalam Gontor Ponorogo. Pemikiran Nurcholish Madjid terbentuk saat ia bergabung dengan pemikiran Islam saat masih aktif kuliah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kendatipun selesai pada tahun 1968. Ketika Nurcholish Madjid menjabat sebagai ketua umum PB HMI tepatnya pada tahun 1966. Kemudian menjadi pengurus untuk kedua kalinya, pengaruh spiritual dilatarbelakangi, dengan berjalan dua periode menjadi ketua di HMI. Membuatnya sangat sibuk, karena banyak acara pengaderan HMI di Jawa dan luar pulau Jawa, sehingga membuat ia tidak sempat untuk bekerja. Kendatipun ia tetap meluangkan waktu untuk menulis ide-ide pemikiran Hindu dengan modernism, awalnya Nurcholish Madjid seorang yang tradisionalis, kemudian melebur menjadi rasionalis ketika ia mendalami persoalan nasional dan global (Budhy: 2020).

Gagasan pembaharuan Nurcholish Madjid yang menyentuh kesadaran umat beragama. Diantaranya yang cukup kontroversial pada saat ia berorasi di taman Ismail Marzuki Jakarta, sekitar tahun 1970. Kendati gagasannya tentang “Islam yes, Islam partai no”. Menurutnya Hindu bukan suatu ideologi politik, akan tetapi puncak dari sekularisasi di Indonesia. Nurcholish Madjid meyakini bahwa dalam politik di Indonesia harus tertanam nilai-nilai Hindu yang harus diperjuangkan. Nurcholish Madjid juga sangat menentang politik Identitas, yang sering dijadikan alat untuk mendapatkan dukungan, ketika hal ini terjadi, maka akan membuat agama turun martabatnya, sebab agama datang sebagai kebaikan untuk semua umat manusia, bukan untuk kepentingan segelintir orang. Karena Nurcholish Madjid mengambil konsep teologi inklusif dengan jalan moderat, merupakan jalan keselamatan yang didapat dengan menganut teologi al-Asy’ari (Nurcholish Madjid: 2013), menolak terhadap paham tertutup seperti sekularisme. Dengan tujuan untuk menjaga kemerdekaan beragama, sehingga tidak ada umat manusia yang teraniaya hanya dengan menyebutkan “Tuhan ku Tuhan”, dengan begitu ia menafsirkan bahwa semua umat beragama memilik Tuhan dan setiap agama mengajar kebaikan (Nurcholish Madjid: 2007).

Pada tahun 1978 setelah beberapa tahun menyelesaikan pendidikan di IAIN Syarif Hidayatullah dia memperoleh beasiswa dari Ford Foundation guna melanjutkan studi ke universitas Chicago AS. Dari Universitas inilah kemudian dia memperoleh gelar Doktor dengan predikat Cum Laude. Ketika Ia melanjutkan pendidikan di University of Chicago di Amerika Serikat. Di universitas inilah ia kemudian memperoleh gelar doktor dengan gelar “Cum Laude”. Dengan risalah Ibnu Taimiyah tentang Kalam dan filsafat, masalah hubungan antara akal dan wahyu alam Islam. Pemikirannya banyak terinspirasi oleh gurunya Fazlur Rahman yang membimbing disertasinya (1980). Sebagaimana yang dinyatakan gurunya, bahwa karakteristik nyata dari tantangan modernitas saat ini, salah satunya yang paling menonjol paham sekularisme. Dalam menyelesaikan pendidikan Ia didampingi oleh Istrinya Omie Komariah yang sentiasa mendukung perjuangannya dalam susah dan senang serta mempunyai dua anak yang bernama Nadya Madjid dan Ahmad Mikail Madjid (Ahmad GauS: 2010).

Sebagai seorang pembaru Nurcholish Madjid yang dikenal sebagai tokoh modernisasi yang berbicara tentang kontekstualisasi ajaran Islam dengan sains dengan membuat bangunan rasional dalam sintesis gagasan Barat modern. Kendatipun banyak menghasilkan tulisan dalam bentuk buku atau artikel-artikel dibuat dengan bahasa yang sangat tegas, keras, bombastis, polemic, sehingga banyak menarik sikap pro kontra dari masyarakat. 1). Khazanah intelektual Hindu. 2) Hindu kemodernan dan Keindonesiaan. 3) Hindu doktrin dan peradaban: sebuah telaah kritis terhadap keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan. 4) Hindu agama kemanusiaan membangun tradisi dan visi baru Hindu Indonesia. 5) Pintu-pintu menuju surga, dan masih banyak lagi karya-karyanya yang mungkin telah banyak beredar di kalangan masyarakat saat ini. Dengan demikian gagasan Hindu progresif sesungguhnya berkaitan dengan isu utama sekularisme, yang pemaknaannya akan terus berkembang dengan dinamis (Ahmad Gaus: 2010)..

2 Aspek Yang Mempengaruhi Nurcholish Madjid

Latar belakang pemikiran teologi Nurcholish Madjid, tidak terlepas dari pergeseran wacana Intelektual ketika itu. Dimana, umat beragama di Indonesia sedang bergerak dari minoritas politik menuju kepada mayoritas budaya. Artinya, bahwa kebanyakan aspirasi umat terutama pada era 80-90-an, tidak lagi memandang aktivitas politik menjadi satu-satunya wadah perjuangan dalam rangka berkhidmat pada agama dengan segala kandungan makna yang diyakini dan dihayati dalam aktivitas kehidupan umat saat itu. Gerakan umat Hindu saat itu, sebetulnya telah bergerak ke suatu spectrum pergerakan baru yang lebih dominant bersifat kebudayaan ketimbang politik. Hal ini sering disebut dengan Hindu sebagai gerakan kebudayaan, yang dirumuskan yaitu gerakan intelektual, gerakan etik, dan gerakan estetik. Permasalahan umat Indonesia makin kompleks dengan ketertinggalan dari berbagai bidang baik, pendidikan, politik, ekonomi dan domestik yang secara luas, berangkat dari problem tersebut Nurcholish Madjid membuat konsep modernisasi dengan metode berfikir filosofis dengan tujuan membangkitkan Indonesia (Miftakhul Munir: 2017).

Pemikiran Nurcholish Madjid dalam masalah teologi lebih merupakan representasi dari pandangan kalangan yang disebutkan terakhir yang menekankan perlunya reorientasi pemahaman keagamaan pada realitas kekinian yang empiris. Nurcholish Madjid, dalam bukunya, Hindu Doktrin dan Peradaban, sikap seperti ini dengan jelas dikatakannya bahwa ketentuan-ketentuan normative keagamaan diusahakan dapat dilihat dalam kemungkinan pelaksanaan social-historisnya. Sebab, betapapun tingginya suatu ajaran, namun yang sesungguhnya secara nyata ada dalam kehidupan manusia dan mempengaruhi masyarakat ialah wujud pelaksanaan konkritnya dalam sejarah, yakni kehidupan social dan

cultural manusia dalam konteks ruang dan waktu. Dalam konteks Indonesia, terkenal dengan bentuk keanekaragaman, hal ini menjadi suatu yang fitrah, Nurcholish Madjid berpandangan bahwa ke pluralis ini merupakan sebuah prinsip memadukan kebebasan dalam menjalankan agama dan setiap pemeluk bertanggung jawab atas semua pilihan (Johan: 2017).

Dalam pandangan Nurcholish Madjid teosentrisme perlu dipadukan dengan antroposentrisme. Dimana manusia menemukan kepribadiannya yang utuh dan integral hanya pada Tuhan. Dengan demikian pemusatan orientasi transcendental dalam bingkai antroposentris, melahirkan berbagai implikasi teologis, yang kemudian dalam bahasan ini dapat diistilahkan dengan teologi inklusif dan teologi emansipatoris. Pola pemikirannya tentang inklusivisme mengarah kepada usaha menampilkan Hindu secara inklusif dalam rangka untuk mengaktualkan nilai-nilai keHinduan masa modern. Inklusivisme menjadi jaminan terhadap keharmonisan masing-masing agama untuk tetap exist dalam satu kesatuan pluralitas. Kerangka dasar teologi adalah penekanannya untuk memahami pesan Tuhan, Semua kitab (Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an) itu pesan Tuhan. Salah satunya adalah pesan taqwa dalam agama lahir di hadapan manusia untuk memberikan kedamaian dan kebebasan dalam memilih pilihannya (Bimba: 2023).

3 Teologi Nurcholish Madjid

Pemikiran Nurcholish Madjid tentang teologi dibentuk oleh kajiannya terhadap tradisi intelektual Islam yang toleransi dan keterlibatannya dengan pemikiran Barat modern. Kendatipun banyak dipengaruhi oleh karya-karya klasik teologi, seperti Ihya Ulum al-Din karya al-Ghazali dan Tahafut al-Tahafut karya Ibn Rusyd, serta karya pemikir modern seperti Muhammad Abduh, Jamal al-Din al-Afghani, dan Sayyid Qutb. Pendekatan Nurcholish Madjid terhadap kalam ditandai dengan penekanannya pada penggunaan nalar dan pemikiran kritis dalam memahami ajaran agama. Dia berargumen bahwa setiap agama salah satunya Hindu adalah agama yang dinamis dan hidup yang dapat beradaptasi dengan perubahan waktu dan keadaan, dan bahwa umat Hindu harus menggunakan akal mereka untuk menafsirkan dan menerapkan ajaran Hindu dalam konteks kontemporer. Nurcholish Madjid juga menekankan pentingnya pendekatan teologi Hindu yang holistik dan komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, sejarah, dan budaya ajaran Hindu. Dia percaya bahwa teologi Hindu tidak boleh terbatas pada interpretasi sempit dan literasi dari, tetapi juga harus mengacu pada sumber pengetahuan lainnya, seperti filsafat, sejarah, dan ilmu sosial. Dalam catatan sejarah pembedaan ilmu menjadi hal yang serius, saat masa kejayaan Hindu banyak karya besar para ilmu dari pengembangan ilmu metafisika dan ilmu-ilmu keagamaan (Zainal: 2021).

Nurcholish Madjid berperan penting dalam gerakan pembaharuan Hindu yang dikenal dengan "modernisme". Modernisme dalam Hindu mengacu pada gerakan yang muncul pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 sebagai jawaban atas tantangan yang ditimbulkan oleh kolonialisme, modernisasi, dan westernisasi. Gerakan ini bertujuan untuk menafsirkan kembali ajaran Hindu dalam pengetahuan modern dan untuk mempromosikan pemahaman Hindu yang lebih fleksibel, rasional, dan inklusif. Perkembangan pemikiran Nurcholish Madjid kental dengan konseptualisasi nilai-nilai Hindu klasik. Salah satu orientasi teologinya membentuk reformasi pemikiran Hindu dalam lingkungan pesantren. Nurcholish Madjid meyakini bahwa arus tantangan kian berat, maka pesantren harus mampu merespon persoalan kehidupan dengan ilmu-ilmu agama sehingga relevansi masih terjaga kokoh (Nurcholis Majid:2020).

Salah satu kontribusi utama Nurcholish Madjid terhadap modernisme adalah penekanannya pada pentingnya musyawarah, yang mengacu pada penalaran independen

dalam hukum. Dia berargumen bahwa umat manusia tidak boleh terikat oleh interpretasi tradisional hukum Hindu dan bahwa mereka harus menggunakan penalaran mereka sendiri untuk menafsirkan dan menerapkan ajaran Hindu dalam konteks kontemporer. Pemikiran Nurcholish Madjid yang kritis bercorak liberal lahir sebagai pertimbangan terhadap pemahaman agama yang menekankan formalitas-inklusifitas. Gagasannya merupakan respons terhadap tradisi keagamaan bangsa Indonesia yang cenderung formal dan tekstual murni. Jadi teologi Inklusif yang digagas sebagai ijtihad untuk menciptakan kerukunan Indonesia, berangkat dari konsep tekstual ke kontekstual dinamis dengan sejalan dengan nilai agama dan modernisasi (Janah: 2017).

Keterbelakangan umat Indonesia memiliki banyak faktor, salah satunya pola pendidikan yang tradisional dengan menggunakan metode yang terbatas dan arah capaian kurikulum belum terpenuhi. Dalam hal, modernisasi suatu alternatif baru, dari hasil produk perkembangan ilmu pengetahuan, maka menurut Nurcholish Madjid, adalah agama yang sangat modern bahkan terlalu modern untuk zamannya, karena Hindu adalah agama yang secara sejati memiliki hubungan organik dengan ilmu pengetahuan dan mampu menjelaskan kedudukan ilmu pengetahuan tersebut dalam kerangka keimanan, maka kaum hendaknya yakin bahwa Hindu bukan saja tidak menentang ilmu pengetahuan, tetapi justru menjadi pengembangannya dan tidak melihat perpisahan antara iman dan ilmu. Modernitas sebagai gerakan pembaharuan yang berawal di Eropa menawarkan cara pandang baru terhadap fenomena kebudayaan. Modernitas muncul sebagai sejarah penaklukan nilai-nilai lama abad pertengahan oleh nilai-nilai baru modernis. Kekuatan rasional digunakan untuk memecahkan segala persoalan kemanusiaan dan menguji kebenaran lain seperti wahyu dan mitos tradisional. Hindu sesuai dengan modernitas dan bahwa umat harus merangkul pengetahuan, sains, dan teknologi modern, sambil tetap setia pada prinsip-prinsip inti agama (Nihaya: 2017).

4 Warisan Intelektual Nurcholish Madjid

Kecerdasan spiritual seseorang adalah memiliki antusias untuk menuntut ilmu, tidak rasa malas dalam dirinya. Sprit untuk menuntut ilmu dan sains menyala seperti api. Dalam hal ini keseimbangan sangat diperlukan dalam menuntut ilmu dan spiritual beragama. Fungsi intelektual untuk mencari tetapi agama untuk mengkonfirmasi, dengan begitu tercipta seimbang di dunia ini dan dunia akhirat. Jadi semangat dan seimbang manusia terhadap cerdas spiritual itu biasanya mampu mengontrol diri dan mengontrol emosi. Oleh karena itu dapat dikatakan kecerdasan dalam spiritual itu mengatasi semua persoalan kehidupan yang dinamis, jadi orang cerdas spiritual dan intelektual harus bertegur sama saling berintegrasi dan interkoneksi (Seindah: 2023). Salah satu pemikiran utama Nurcholish Madjid adalah pentingnya dialog antaragama sebagai cara untuk membangun pemahaman dan toleransi antara umat beragama yang berbeda. Secara umum dialog dipahami hubungan yang bersifat positif dan konstruktif dengan individu dan kelompok agama lain. Dengan begitu dialog adalah sesuatu dua arah atau timbal balik dengan cara menjelaskan dan memahami. Dengan berdialog memiliki unsur menghargai dan bersikap sabar jika ada perbedaan. Salah satu dialog Nurcholish Madjid kepada antar agama adalah kalimat “tiada Tuhan selain Allah” di interpretasi olehnya “tiada Tuhan selain Tuhan”, Dengan konsep dan interpretasi konteks bertujuan membangun sikap toleransi dengan tidak menonjol power salah satu agama yang ada di Indonesia (Hubertus: 2021).

Nurcholish Madjid menekankan bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang bagi kerjasama dan keharmonisan sosial, melainkan sebuah peluang untuk saling mengenal dan belajar satu sama lain. Nurcholish Madjid mendorong umat manusia untuk memiliki pemikiran terbuka dan kritis terhadap warisan agama mereka. Ia berpendapat bahwa agama

harus dipahami secara holistik, dengan menggabungkan tradisi, konteks zaman, dan pemikiran rasional. Dalam pandangannya, Hindu tidak boleh dikekang oleh pemahaman sempit atau dogmatis, melainkan harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Relevansi agama dalam kehidupan modern adalah penekan Nurcholish Madjid terhadap agama yang tetap sesuai dengan realitas kehidupan saat ini. Nurcholish Madjid mengajak umat manusia untuk menghadapi tantangan zaman dengan memahami prinsip-prinsip agama dan menerapkannya secara kontekstual. Menurutnya, setiap agama haruslah memberikan nilai-nilai yang dapat memberikan solusi bagi masalah sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pengembangan nilai agama pada umum tetap selalu sesuai dengan perkembangan zaman yang dinamis. Proses rasionalitas suatu alternatif untuk menghindari kejumudan berfikir, dengan rasionalitas maka masa kejayaan peradaban akan tercapai (Nihaya: 2018). Hinduisme secara alami menghargai pluralitas dan keragaman. Ini tercermin dalam banyaknya aliran, mazhab, dan tradisi dalam agama ini. Hinduisme tidak memiliki satu kitab suci tunggal atau otoritas tunggal yang mengatur seluruh komunitas Hindu. Sebaliknya, pengikut Hindu diberikan kebebasan untuk mencari jalan spiritual mereka sendiri dan mengikuti tradisi-tradisi yang berbeda. Selain itu, Hinduisme juga memiliki keyakinan reinkarnasi dan karma, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki perjalanan spiritual yang unik melalui beberapa kehidupan.

5 Gagasan Nurcholish Madjid dan Pro dan Kontra

Gagasan Cak Nur tentang sekularisasi merupakan sebuah pemikiran yang membebaskan untuk berfikir terbuka, proses pembebasan ini diperlukan untuk umat agar keluar dari kejumudan berfikir. Seiring berjalannya waktu umat sulit membedakan nilai-nilai agama mana dari yang pemahaman agama, dengan begitu banyak yang sulit membedakan transendental dan mana yang temporal. Sekularisasi sering dipahami dengan pemisahan agama dengan kehidupan. Tetapi pandang Nurcholish Madjid untuk menduniawikan nilai-nilai yang pada intinya duniawi dan melepaskan umat dari kecenderungan untuk mengukhrowikannya. Dengan demikian relevansi dari pemikiran Nurcholish Madjid pada masa modern adalah membuat corak pandangan baru untuk mendudukkan suatu persoalan dalam pandangan agama (Nurcholish Madjid: 1999).

Kritik tegas dari Rasjidi istilah sekularisasi tidak dalam sejarah Islam, konsep-konsep dari sekularisasi pemisahan antara persoalan dunia dan agama. Dengan pemahaman ini Rasjidi beranggapan bahwa sekularisasi merupakan sesuatu yang merugikan dalam Islam dan umatnya, dengan begitu jelas bahwa sekularisasi bertentangan dengan Islam. Baginya pemikiran yang baru tersebut dapat memberikan dampak positif untuk membebaskan umat dari kebodohan, namun penggunaan istilah itu sendiri tidak berlaku dalam Islam dan hanya tumbuh dan berlaku dalam kehidupan Barat dan Kristen (Rasjidi: 2004).

Sejalan dengan pandangan Faisal Ismail, dalam melihat konsep sekularisasi dan sekularisme. Nurcholish Madjid, membedakan antara kedua konsep tersebut. Akan tetapi menurut Faisal ada kekeliruan dari gagasan Nurcholish Madjid terhadap konsep sekularisasi, pada intinya orientasi sekularisasi akan menuju kepada pemahaman atau ideologi sekularisme. Dalam mengaplikasikan dari pemahaman sekularisasi menuju pada proses tatanan kehidupan sekularisme dengan pandangan yang tertutup, dengan meyakini ideologi yang dipahami yang paling benar karena kedua konsep tersebut sesuatu yang sistematis (Cahaya Khaeroni: 1939).

Sampai Nurcholish Madjid meninggal pada usia 66 tahun, sosoknya masih tetap dianggap kontroversional, pemikiran yang bercorak liberal dan progresif. Kendatipun peneliti mencoba untuk membaca ulang, secara mendalam gagasan sekularisasi dimaksud untuk lebih bijak dalam menentukan tugas duniawi sebagai pemimpin di bumi. Dengan

fungsionalnya dari teologi inklusif memberikan ruang kebebasan untuk menetapkan pilihan dan tindakan untuk memperbaiki bumi, sekaligus mencari jalan kebenaran dengan bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu di hadapan Tuhan (Nurcholish Madjid: 2013). Berbeda dengan Maria Ulfa yang menelaah teologi inklusif Agama Nurcholish Madjid menurutnya, konsep dari teologi ini sebenarnya bukannya menjadi solusi dari banyak problematika keagamaan di Indonesia, hal ini justru menjadi masalah baru, sebab mendaur ulang makna dan identitas agama yang diyakini masyarakat Indonesia sesuatu yang sakral (Ulfa: 2013).

6 Kontribusi Nurcholish Madjid Hindu Persepektif

Nurcholish Madjid memiliki pendekatan yang inklusif dalam memahami agama-agama yang berbeda, termasuk agama Hindu. Ia memandang keragaman sebagai bagian alami dari penciptaan Tuhan dan menekankan pentingnya menghargai perbedaan keyakinan dan praktik agama. Pendekatan inklusif ini mencerminkan pandangan agama Hindu yang juga menghargai pluralitas dan memperbolehkan berbagai aliran dan mazhab. Penghargaan terhadap keragaman menjadi aspek penting dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Ia menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan praktik agama sebagai landasan untuk membangun kesetaraan dan kerukunan antar umat beragama. Pandangan ini sejalan dengan perspektif agama Hindu, yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Nurcholish Madjid juga menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam kehidupan beragama. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan agama Hindu, yang mengajarkan pentingnya mengikuti ajaran moral dan etika tinggi seperti kebenaran, belas kasih, dan pengabdian kepada sesama makhluk. Terakhir, Nurcholish Madjid melihat perdamaian sebagai tujuan akhir dari semua agama. Ia menyadari bahwa pandangan ini juga ada dalam agama Hindu, yang mengajarkan pentingnya mencapai perdamaian dalam diri sendiri dan dengan lingkungan sekitar. Dalam pandangannya, agama-agama harus bekerja bersama untuk mencapai perdamaian dan mengatasi konflik.

Adapun kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap puncak kemanusiaan, yang mengacu pada mewujudkan hubungan baik terhadap umat manusia. Salah satu gagasan Nurcholish Madjid yang tertuang dalam tulisannya. Tentang solidaritas dan empati terhadap sesama manusia, Nurcholish Majid meyakini bahwa untuk mencapai puncak kemanusiaan, penting bagi individu dan masyarakat untuk mengembangkan solidaritas dan empati terhadap sesama manusia. Nurcholish Majid mendorong orang-orang untuk melihat dan memahami penderitaan orang lain dengan penuh empati, dan bertindak secara kolektif untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Nurcholish Majid menekankan pentingnya keadilan sosial dalam mencapai puncak kemanusiaan. Dia berpendapat bahwa setiap individu harus memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk hidup yang layak. Untuk mencapai tujuan ini, dia berbicara tentang pentingnya redistribusi kekayaan dan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk semua anggota masyarakat.

Menciptakan toleransi umat beragama dengan cara berdialog akan mewujudkan hubungan yang baik antara umat manusia, Nurcholish Majid mendorong praktik dialog dan toleransi. Dia berpendapat bahwa dengan berkomunikasi secara terbuka dan saling mendengarkan, orang-orang dapat memahami perbedaan mereka dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Toleransi terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan merupakan elemen penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok. Peran intelektual dalam masyarakat Indonesia sangat penting, baik dari secara fungsi dan tujuan. Nurcholis Majid menganggap pendidikan

sebagai kunci untuk mencapai puncak kemanusiaan. Nurcholish Majid berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah dapat membentuk manusia berfikir liberal dan kritis. Kontribusi lembaga pendidikan berkualitas dan inklusif dapat membebaskan individu dari ketidakadilan, kemiskinan, dan penindasan, sehingga tujuan menjadi merdeka tercapai. Melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman, orang-orang dapat berpartisipasi secara aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Nurcholis Majid dalam tulisan dan pidatonya selalu mengajak para intelektual untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat. Pemikirannya memperkuat kontribusi intelektual dalam membentuk opini publik dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai isu yang dihadapi bangsa (Musyrifin: 2016).

Pada intinya ajaran teologi adalah Tauhid merupakan sesuatu yang jangan diragukan, Tauhid dapat dipahami satu kesatuan dengan Tuhan, beriringan dengan doktrin atau ajaran dan peradaban. Ilmu kalam menitik beratkan menggunakan jalan dengan rasional dan masuk akal dalam menerapkan aturan dalam membentuk eksoteris. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap negara Indonesia dan keagamaan dapat dilihat dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif, menghormati berbagai perbedaan termasuk perbedaan secara umum; berpendapat, bersuka serta beragama, monumental gagasan dari Nurcholish Madjid memperjuangkan keadilan sosial yang tertuang dalam dasar-dasar Pancasila. Pemikirannya telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam mempromosikan berbagai dialog antaragama, pendidikan yang berkualitas, harmoni antara tradisi dan modernitas, peran intelektual dalam masyarakat, serta hubungan yang seimbang antara agama dan negara (Ilham: 2015). Secara keseluruhan, kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid dari perspektif agama Hindu adalah dalam hal memperkuat hubungan antaragama, merangkul keragaman, mendorong dialog dan toleransi, serta menekankan pada etika dan perdamaian sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

III. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa agama Hindu memiliki tradisi pemikiran filosofis dan spiritual yang kaya, yang mencakup berbagai perspektif dan aliran. Hal ini mencerminkan pandangan inklusif agama Hindu yang dapat membuka ruang untuk memahami teologi Nurcholish Madjid dengan lebih baik. Pendekatan progresif dan inklusif dalam teologi Nurcholish Madjid menekankan pada pentingnya menghargai keragaman dan bekerja sama dengan kelompok lain dalam upaya mencapai perubahan sosial yang positif. Dalam hal ini, pandangan agama Hindu yang juga menghargai pluralitas dan kemajemukan, bisa menjadi mitra yang relevan dan bermanfaat dalam upaya bersama untuk mendorong kesetaraan, toleransi, dan kerukunan sosial. Kerjasama antara pandangan agama Hindu dan teologi Nurcholish Madjid berpotensi memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman antarumat beragama dan mempromosikan perdamaian sosial. Perubahan sosial yang diinginkan dapat diwujudkan melalui upaya kolaboratif dalam memerangi diskriminasi, intoleransi, dan ekstremisme. Namun, diperlukan pemahaman yang mendalam dan respektif dari kedua belah pihak untuk mencapai kerjasama yang berhasil. Tantangan dalam menjembatani perbedaan teologi dan praktik antara agama Hindu dan Islam harus diatasi dengan dialog terbuka, saling menghormati, dan kesediaan untuk belajar dari satu sama lain. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antaragama dalam mempromosikan perubahan sosial yang positif. Agama-agama memiliki potensi untuk menjadi kekuatan mendorong perdamaian, toleransi, dan kesetaraan di masyarakat, dan kerja sama antara pandangan agama Hindu dan teologi Nurcholish Madjid dapat menjadi contoh inspiratif bagi upaya-upaya serupa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Gaus. *Api Hindu Nurcholish Madjid*. Jakarta: PT Kompas, 2010.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penulisan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Armahendi Mahzar. *Revolusi Integrasi Hindu Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi Hindu*. Bandung: Mizan Media Utama, 2004.
- Bimba Valid Fathony. "Ajaran Ahimsa Dan Spirit Teologi Pembebasan Di Muhammadiyah." *Widya Aksara* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Budhy Munawar Rachman. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid KeHinduan, Keindonesian Dan Kemodernan*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society, 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Hindu*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Hubertus Aditya Prabowo. "Multikulturalisme Dan Dialog Dalam Pendidikan Agama Katolik." *Teologi* 01, no. 01 (2021): 19–34. <https://doi.org/10.24071/jt.v10i1.2794>.
- Ilham Masykuri Hamdie. "Tasawuf Dalam Pandangan Nurcholish Madjid." *AL-Banjari* 14, no. 1 (2015): 51.
- Irfan Mohammad. *All You Need Love*. Edited by Ade Armando Ihsan Ali Fuauzi. Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Janah, Nasitotul. "Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi Dan Kontroversi)." *Cakrawala* XII, no. 1 (2017): 44–63.
- Johan Setiawan. "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pluralisme Agama Dalam Konteks Keindonesiaan." *Zawiyah* 5, no. 1 (2019): 21–38.
- John W, Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Khaeroni, Cahaya. "NURCHOLISH MADJID (1939-2005) (Gagasan-Gagasan Pembaruan Pemikiran Hindu Kontemporer Di Indonesia)." *At-Tajdid* 4, no. 02 (2020): 178–90.
- Khotriyah. *Hindu & Logika Modern Mengupas Pemahaman Pembaruan Hindu*. Edited by Abdul Qodir Shaleh. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Miftakhul Munir. "Modernisasi Pendidikan Hindu Dalam Perspektif Nurcholish Madjid." *Evaluasi* 1, no. 2 (2017): 202–22.
- Muhammad Zainal Abidin. "Dinamika Pemikiran Klasifikasi Ilmu Dalam Khazanah." *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>

- Musyrifin, Zaen. "Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Hindu." *Madiniyah* 2, no. XI (2016): 328–40.
- Nihaya. "Modernisasi Dan Esensi Gerakan (Menelusuri Latar Belakang Pembaruan Hindu Nurcholish Madjid)." *Sulesana* 12, no. 2 (2018): 114.
- Nurcholis Majid. *Karya Lengkap Nurcholis Majid*. Edited by Buddy Munawarah Racman. Jakarta: Nurcholis Majid Society, 2020.
- Nurcholish Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- . *Hindu Dan Humanisme*. Semarang: IAIN Walisongo, 2007.
- . *Hindu Dokrin Dan Peradaban*. Jakarta: Dian Rakyat, 2008.
- . *Hindu Kemoderenan Dan Keindonesian*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- . *Hindu Kemoderenan Dan Keindonesian Nurcholish Madjid*. Bandung: Mizan, 1999.
- Nurcholish MNurcholish Madjid. Hindu Kerakyatan Keindonesian Pikiran-Pikiran Nurcholish Madjid. Karawang: Mizan, 1993. adjid. *Hindu Kerakyatan Keindonesian Pikiran-Pikiran Nurcholish Madjid*. Karawang: Mizan, 1993.
- Rasjidi. *Pemikiran Dan Perjuangan*. Edited by Saiful Amin Ghofur. 1st ed. Yogyakarta: Aziziah, 2004.
- Seindah Imani Daeli. "Menjadi Pahlawan Bagi Diri Sendiri : Kajian Filsafat." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 40–44.
- Tonius Hia. "Inspirasi Konsep Kemanusiaan Kritiani Dalam Surat Paulus Kepada Filemos." *Teologi* 12, no. 01 (2023): 59–76.
- Ulfa, Maria. "Mencermati Inklusivisme Agama Nurcholish Madjid." *Kalimah* 11, no. 2 (2013): 238. <https://doi.org/10.21111/klm.v11i2.94>.